

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa merupakan salah satu instrumen penting untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Dengan banyaknya informasi yang tersebar di berbagai bidang kehidupan, khususnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang berasal dari luar negeri, menjadikan pengetahuan bahasa asing sangat penting untuk dipelajari. Di Indonesia, lembaga pendidikan formal seperti Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah (MA) sudah mulai menjadikan bahasa Jerman sebagai pelajaran bahasa asing. Hal tersebut harus dimanfaatkan oleh setiap siswa untuk meningkatkan kemampuan berbahasa mereka.

Kemampuan membaca teks berbahasa Jerman merupakan keterampilan penting yang harus dikuasai oleh siswa yang mempelajari bahasa tersebut. Pemahaman membaca tidak hanya melibatkan kemampuan mengenali kata-kata dan kalimat, tetapi juga memahami makna keseluruhan dari teks yang dibaca. Di sinilah pentingnya latihan soal yang efektif untuk mengukur dan meningkatkan pemahaman siswa. Salah satu jenis latihan yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman adalah soal *Lückentext*, di mana siswa diminta mengisi bagian-bagian kosong dalam teks dengan kata-kata yang sesuai. Kemampuan mengerjakan soal *Lückentext* diharapkan dapat mencerminkan sejauh mana siswa memahami struktur dan isi teks berbahasa Jerman.

Latihan soal *Lückentext* memegang peranan penting dalam proses belajar bahasa Jerman, karena tidak hanya menguji penguasaan kosakata, tetapi juga keterampilan memahami konteks kalimat. Model soal *Lückentext* didasarkan pada kemampuan siswa untuk memahami makna keseluruhan teks dan memilih kata yang paling sesuai untuk mengisi kekosongan, yang menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi bacaan. Hal ini diharapkan dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, karena latihan ini menuntut siswa untuk memahami makna kata dalam konteks yang lebih luas, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami teks secara menyeluruh.

Pemahaman membaca dalam bahasa Jerman tidak terlepas dari penguasaan kosakata dan tata bahasa. Dalam konteks soal *Lückentext*, siswa harus mampu mengidentifikasi kata yang tepat berdasarkan konteks kalimat dan keseluruhan teks. Dengan demikian, kemampuan mengerjakan *Lückentext* menjadi salah satu indikator dalam menilai sejauh mana siswa menguasai kosakata dan struktur kalimat dalam bahasa Jerman. Siswa yang mampu mengerjakan soal ini dengan baik biasanya memiliki pemahaman membaca yang lebih baik, karena mereka terbiasa menganalisis teks dan memahami maknanya secara mendalam.

Kemampuan mengerjakan soal *Lückentext* juga berkaitan erat dengan keterampilan analisis siswa. Dalam proses mengisi bagian-bagian kosong pada teks, siswa harus mempertimbangkan berbagai aspek, seperti makna kata, struktur kalimat, dan konteks bacaan. Proses analisis ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang sangat berguna dalam pemahaman membaca. Oleh karena itu, latihan soal *Lückentext* tidak hanya membantu dalam penguasaan kosakata, tetapi juga meningkatkan kemampuan analitis yang diperlukan untuk memahami teks-teks berbahasa Jerman dengan lebih baik.

Penguasaan kosakata merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami teks berbahasa Jerman. Dalam soal *Lückentext*, siswa harus memiliki penguasaan kosakata yang cukup luas untuk dapat memilih kata yang tepat sesuai konteks. Kemampuan ini diharapkan akan memperkuat pemahaman mereka terhadap teks yang dibaca. Dengan demikian, terdapat keterkaitan antara kemampuan mengerjakan *Lückentext* dengan tingkat pemahaman membaca siswa, di mana semakin baik penguasaan kosakata siswa, semakin baik pula kemampuan mereka dalam memahami teks secara keseluruhan.

Kemampuan membaca dalam bahasa Jerman melibatkan pemahaman terhadap berbagai unsur teks, termasuk tata bahasa dan makna kata. Soal *Lückentext* mengharuskan siswa untuk menguasai kedua aspek ini secara bersamaan, karena mereka perlu memahami bagaimana kata-kata berfungsi dalam sebuah kalimat dan bagaimana kalimat tersebut berkontribusi terhadap makna keseluruhan teks. Oleh karena itu, kemampuan mengerjakan soal *Lückentext* dapat menjadi indikator untuk menilai seberapa baik siswa memahami struktur teks berbahasa Jerman, dan diharapkan pula berdampak positif pada kemampuan membaca mereka.

Latihan yang dilakukan secara berulang dan sistematis dalam mengerjakan soal *Lückentext* dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks berbahasa Jerman. Proses ini memberikan peluang kepada siswa untuk terus memperbaiki penguasaan kosakata dan tata bahasa mereka, serta meningkatkan keterampilan membaca secara keseluruhan. Dengan latihan yang berkelanjutan, siswa akan semakin terbiasa dengan pola-pola kalimat dan penggunaan kosakata yang tepat, dan pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami berbagai jenis teks berbahasa Jerman.

Terdapat berbagai metode untuk mengukur kemampuan membaca siswa, salah satunya adalah soal *Lückentext* yang menawarkan pendekatan secara spesifik dan mendalam. Dengan menilai kemampuan siswa dalam mengisi bagian kosong dalam teks, guru dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang tingkat pemahaman siswa terhadap teks tersebut. Soal *Lückentext* tidak hanya menguji pengetahuan kosakata, tetapi juga keterampilan siswa dalam memahami dan menerapkan kata-kata tersebut dalam konteks kalimat yang kompleks. Keterkaitan antara kemampuan mengerjakan soal *Lückentext* dan pemahaman membaca ini menjadikan model soal tersebut sebagai salah satu alat evaluasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman.

Soal *Lückentext* mendorong siswa untuk lebih aktif dalam menganalisis teks dan memilih kata-kata yang tepat berdasarkan pemahaman mereka. Latihan ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, karena mereka belajar untuk lebih cermat dan kritis dalam memahami teks. Dengan kemampuan analisis yang semakin terasah, siswa akan lebih mudah memahami teks-teks berbahasa Jerman yang lebih kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa latihan mengerjakan soal *Lückentext* dapat berdampak positif pada peningkatan kemampuan membaca siswa.

Siswa sering kali mengalami kesulitan dalam memahami teks berbahasa Jerman, terutama ketika menghadapi kosakata baru atau struktur kalimat yang kompleks. Soal *Lückentext* membantu mengatasi kesulitan ini dengan memberikan latihan yang kontekstual, di mana siswa harus memahami seluruh isi teks untuk bisa mengisi kekosongan dengan kata yang tepat. Latihan ini memperkuat pemahaman mereka terhadap struktur dan makna teks, sehingga membantu meningkatkan keterampilan membaca. Dengan demikian, kemampuan mengerjakan soal

*Lückentext* tidak hanya bermanfaat untuk penguasaan kosakata, tetapi juga untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap teks-teks berbahasa Jerman.

Bersumber dari beberapa pengalaman dalam pembelajaran bahasa Jerman, sering kali ditemukan bahwa siswa masih menghadapi tantangan dalam mengungkapkan ide atau memahami teks dengan baik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penguasaan kosakata dan struktur kalimat yang tepat. Mengerjakan soal *Lückentext* memberikan solusi untuk mengatasi masalah ini, karena siswa dilatih untuk memahami konteks teks secara menyeluruh. Dengan latihan yang berulang, siswa dapat memperbaiki kelemahan mereka dalam memahami teks dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berbahasa Jerman secara keseluruhan.

Kemampuan mengerjakan soal *Lückentext* bukan hanya sekadar keterampilan teknis, tetapi juga mencerminkan kemampuan siswa dalam memahami teks secara lebih dalam. Dengan latihan yang terfokus pada pengisian kekosongan dalam teks, siswa diajak untuk berpikir kritis dan memahami hubungan antara kata-kata dan makna keseluruhan teks. Hal ini membuat model soal *Lückentext* menjadi salah satu metode evaluasi yang dapat digunakan dalam menilai pemahaman membaca siswa dalam bahasa Jerman, sekaligus memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengasah keterampilan mereka dalam menggunakan bahasa secara lebih efektif.

Berdasar pada hasil penelitian Fajar (2016) mengenai analisis kesulitan siswa dalam mengisi teks rumpang bahasa Jepang menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kesulitan untuk mengisi teks rumpang dan belum mengenali jenis soal tersebut. Selain itu, hasil penelitian Anjelina (2014) tentang peningkatan pemahaman bacaan bahasa Indonesia dengan latihan tes rumpang menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara tes rumpang dengan kemampuan siswa memahami suatu bacaan. Dengan demikian, dalam konteks pembelajaran bahasa Jerman juga diperlukan pengenalan konsep lebih lanjut mengenai model *Lückentext* serta peranannya dalam meningkatkan penguasaan kosakata dan pemahaman membaca teks bahasa Jerman siswa sebagai penunjang untuk mencapai tingkat keterampilan berbahasa yang diharapkan.

Pada beberapa penelitian yang telah dilakukan, terdapat keterkaitan antara jenis soal yang berbentuk teks rumpang dengan pemahaman siswa terhadap suatu

bacaan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jerman melalui latihan dan model soal *Lückentext*. Dengan berdasar pada paparan di atas, penelitian ini dikemas dengan judul "Hubungan Kemampuan Mengerjakan "*Lückentext*" dengan Pemahaman Membaca Teks Berbahasa Jerman".

### **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan urgensi yang telah dipaparkan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam mengerjakan soal "*Lückentext*" pada pembelajaran bahasa Jerman?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam membaca teks berbahasa Jerman dengan materi "*Kleidung?*"
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan mengerjakan "*Lückentext*" dengan pemahaman membaca teks berbahasa Jerman?
4. Bagaimana kontribusi "*Lückentext*" terhadap pemahaman membaca teks berbahasa Jerman?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal "*Lückentext*" pada pembelajaran bahasa Jerman.
2. Kemampuan siswa dalam membaca teks berbahasa Jerman dengan materi "*Kleidung*."
3. Hubungan yang signifikan antara kemampuan mengerjakan "*Lückentext*" dengan pemahaman membaca teks berbahasa Jerman.
4. Kontribusi "*Lückentext*" terhadap pemahaman membaca teks berbahasa Jerman.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi banyak pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat berupa wawasan dan pengetahuan tentang penerapan model soal “*Lückentext*” dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman tingkat A1.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alat bantu pembelajaran yang efektif bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman kontekstual bahasa Jerman serta dapat memberikan pengalaman kepada mereka dalam hal pembelajaran kosakata bahasa Jerman.

### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam peningkatan metodologi pengajaran kosakata dan pemahaman membaca teks berbahasa Jerman sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas keseluruhan pengajaran bahasa Jerman dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih efektif.

### c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam upaya pengadaan inovasi bagi siswa dan para guru bahasa Jerman dalam pembelajaran kosakata dan pemahaman membaca teks berbahasa Jerman.

## E. Struktur Organisasi

Skripsi ini terdiri atas lima bab, yaitu Bab I (Pendahuluan), Bab II (Kajian Pustaka), Bab III (Metode Penelitian), Bab IV (Temuan dan Pembahasan), dan Bab V (Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi).

Bab I (Pendahuluan) adalah bagian pertama dari skripsi ini dan menjadi latar belakang dari penelitian ini. Bab ini dibagi menjadi beberapa subbab, yaitu latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

Bab II (Kajian Pustaka) berisikan penjelasan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini di antaranya mengenai kosakata yang mencakup; pengertian kosakata, jenis kata dalam bahasa Jerman, serta pembelajaran kosakata bahasa Jerman di SMA. Teori mengenai model soal meliputi pengertian soal, tujuan dan fungsi soal, serta tahapan pembuatan soal. Teori mengenai *Lückentext* meliputi pengertian dan contohnya dalam pembelajaran bahasa Jerman di SMA. Teori mengenai pemahaman membaca meliputi pengertian membaca, tujuan membaca, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman membaca. Adapun bagian terakhir dari bab ini adalah kerangka berpikir yang berisi penjelasan tentang kedudukan teori dalam penelitian.

Bab III (Metode Penelitian) berisi pemaparan mengenai metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini serta cara mengolah data dari tes yang dilakukan dalam penelitian ini. Adapun metode yang digunakan yaitu metode penelitian korelasional. Metode korelasional dalam penelitian ini menjelaskan bahwa hal yang diteliti bersifat korelasi, yaitu meneliti ada tidaknya hubungan antara dua variabel yang ditimbulkan oleh kemampuan mengerjakan *Lückentext* dengan pemahaman membaca teks berbahasa Jerman.

Bab IV (Temuan dan Pembahasan) berisi temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun Bab V (Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi) berisi uraian tentang simpulan, implikasi, dan rekomendasi berdasarkan hasil analisis penelitian.